

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Banyak rumah sakit dan lembaga kesehatan di Indonesia telah memulai perubahan manajemen rekam medis elektronik (RME) sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan. Menurut Intradi (2014), RME sebagai catatan medis mencakup data pribadi, data klinis pasien dan memiliki manfaat untuk memberikan dukungan pengambilan keputusan medis.

Dengan penerapan rekam medis elektronik yang baik, kontribusinya dapat meningkatkan keberhasilan program sistem pemerintah. Untuk menerapkan kebijakan ini, jasa pelayanan kesehatan harus mulai mempersiapkan seluruh aspek pengimplementasian rekam medis elektronik. Pemanfaatan rekam medis elektronik dapat membantu mempermudah akses informasi kesehatan pasien, meningkatkan akurasi penelitian, meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan meningkatkan keamanan data kesehatan pasien.

Penerapan rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang signifikan bagi organisasi layanan primer dan organisasi layanan kesehatan. Pasien juga akan memperoleh manfaat yang berharga karena efisiensi sistem pelayanan kesehatan. Bagi pengelola, penerapan rekam medis elektronik dapat mempermudah pencarian informasi pasien. Organisasi layanan kesehatan menerapkan rekam medis elektronik dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan akurasi dokumentasi,

mengurangi kesalahan klinis, dan mengakses data pasien lebih cepat (Herlyani, E, 2020).

Saat ini, Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya berencana untuk mengimplementasikan layanan dengan catatan medis elektronik untuk efisiensi layanan dan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien dan untuk menjamin keselamatan pasien. Tetapi dalam penerapan RME, akan ada begitu banyak tantangan yang sangat kompleks termasuk pada aspek psikologis petugas. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan perilaku yang harus dialami oleh petugas rekam medis dalam peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Oleh karena itu petugas rekam medis terkadang belum terbiasa menggunakan RME karena alur kerja RME yang tidak terencana dan banyak petugas yang takut menggunakan RME untuk pelayanan yang diberikan kepada pasien karena mereka harus memeriksa berulang kali untuk memastikan tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan RME.

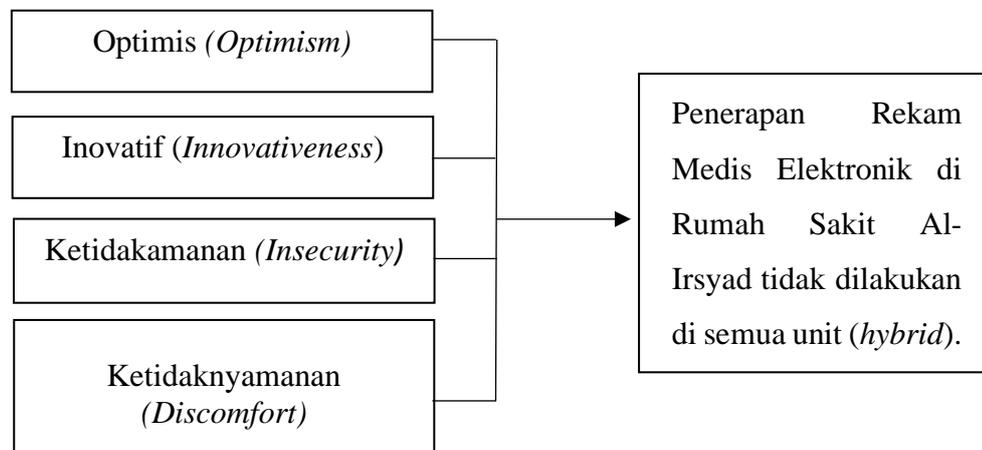
Menilai kesiapan sebelum menerapkan RME adalah langkah paling penting yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Sebelum penerapan RME, penilaian kesiapan dapat membantu dalam menentukan proses dan metrik penting. Ini juga dapat membantu dalam pembuatan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi proses selama penerapan RME. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kesiapan implementasi rekam medis elektronik untuk meningkatkan implementasinya di setiap rumah sakit (Hamdani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengambil judul “Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode *Technology Readiness Index* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya”. Penulis ingin menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI), yang dikembangkan oleh Parasuraman pada tahun 2000 untuk menilai kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS Al-Irsyad Surabaya berdasarkan aspek psikologi perekam medis mengenai penerapan rekam medis elektronik di RS Al-Irsyad Surabaya. Metode ini dipilih karena adanya beberapa perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya yang telah berusia lanjut sehingga kurang mampu memahami mengenai perkembangan teknologi melalui pengimplementasian rekam medis elektronik. Sehingga penilaian kesiapan yang berhubungan dengan variabel *Innovativeness* dan *Discomfort* pada metode TRI perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya mampu mengadopsi dan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi seperti penerapan RME di rumah sakit.

Selain itu dengan adanya penerapan RME juga memungkinkan terjadinya penyimpanan dan transfer data pasien secara elektronik yang menyebabkan kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya mengenai keamanan data pasien seperti kebocoran dan pencurian data identitas pasien. Sehingga penilaian kesiapan yang berhubungan dengan variabel *Insecurity* pada metode TRI juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi ketidakamanan yang dirasakan oleh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam penerapan RME. Serta penilaian kesiapan yang berhubungan dengan variabel *Optimism* pada metode TRI juga perlu dilakukan untuk mengetahui

tingkat keyakinan positif seperti penerapan RME mampu memberikan keamanan dan kenyamanan bagi perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

*Sumber modifikasi teori Technology Readiness Index (TRI),  
(Parasuraman, 2000)*

Berdasarkan Gambar 1.1 yaitu mengidentifikasi penyebab permasalahan pada penelitian ini tentang implementasi RME dengan metode *Technology Readiness Index* berdasarkan faktor psikologi petugas rekam medis yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Optimis (*Optimism*)

*Optimism* yaitu belum adanya pandangan-pandangan dan harapan positif dari perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya terhadap penerapan RME.

## 2. Inovatif (*Innovativeness*)

*Innovativeness* yaitu belum adanya adaptasi yang baik oleh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam mengadopsi inovasi teknologi melalui penerapan RME.

## 3. Ketidakamanan (*Insecurity*)

*Insecurity* yaitu adanya rasa ketidakamanan yang dirasakan oleh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya terkait penggunaan teknologi berupa RME.

## 4. Ketidaknyamanan (*Discomfort*)

*Discomfort* yaitu adanya rasa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh perekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam menghadapi teknologi baru melalui penerapan RME.

### **1. 3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dengan teori *Technology Readiness Index* (TRI) yang meliputi *Optimism*, *Innovativeness*, *Insecurity*, dan *Discomfort*.

### **1. 4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dengan metode *Technology Readiness Index*?”

## **1.5 Tujuann Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik dengan teori *Technology Readiness Index* di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kepribadian optimis (*optimism*) petugas rekam medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
2. Mengidentifikasi kepribadian inovatif (*Innovativeness*) petugas rekam medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
3. Mengidentifikasi perasaan ketidakamanan (*Insecurity*) petugas rekam medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
4. Mengidentifikasi perasaan ketidaknyamanan (*discomfort*) petugas rekam medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

## **1. 6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Memperoleh informasi baru mengenai permasalahan dalam penelitian yang memungkinkan dimanfaatkan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam kesehatan elektronik dengan metode *Technology Readiness Index*.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menerapkan rekam medis elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo**

Sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian, terutama tentang menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index*. Selain itu, dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian yang akan datang.